

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang menghadapi beban ganda pembangunan kesehatan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah masih tingginya jumlah kejadian penyakit menular yang diikuti dengan mulai meningkatnya penyakit tidak menular. Empat jenis penyakit tidak menular utama menurut *World Health Organization* (WHO) adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner dan stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis), dan diabetes (Trihono, 2013).

Stroke merupakan sindrom klinis yang timbulnya mendadak, cepat, berupa defisit neurologis yang berlangsung 24 jam atau lebih, bisa juga langsung menimbulkan kematian yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non traumatik. Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang termasuk dalam penyakit gawat darurat dan membutuhkan pertolongan yang cepat. Stroke merupakan masalah kesehatan utama di negara maju dan negara berkembang, ditandai dengan tingginya angka morbiditas dan mortalitas serta penyebab utama kecacatan pada orang dewasa, baik cacat permanen maupun cacat sementara, yang berdampak besar dari segi sosial dan ekonomi (Tobing, 2017).

Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan Stroke, sekitar 2,5 % atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Sehingga saat ini penderita Stroke menjadi penghuni terbanyak di bangsal atau ruangan pada hampir semua pelayanan rawat inap

penderita penyakit syaraf. Karena, selain menimbulkan beban ekonomi bagi penderita dan keluarganya, Stroke juga menjadi beban bagi pemerintah dan perusahaan asuransi kesehatan (Rusmiati. 2010). Studi pendahuluan pada bulan September 2019 yang dilakukan di Klinik Akupunktur “SS” Lumajang didapatkan bahwa jumlah penderita stroke cukup banyak, yaitu pada bulan Juli, Agustus, dan September 2019 terdapat sebanyak 24 pasien baru.

Setelah serangan Stroke, tonus otot yang normal menghilang. Tanpa pengobatan, penderita akan melakukan kompensasi gerakan dengan menggunakan bagian tubuhnya yang tidak lumpuh, sehingga seumur hidupnya bagian tubuh yang lumpuh akan tetap lumpuh. Cara untuk meminimalkan kecacatan setelah serangan Stroke adalah dengan rehabilitasi (Johnstone, 2011). Rehabilitasi penderita Stroke salah satunya adalah dengan Akupunktur. Akupunktur mempunyai makna luas dan sempit. Makna sempit ialah cara pengobatan dengan menusukkan jarum ke titik-titik tertentu, kemudian diberi rangsangan seperlunya hingga menghasilkan efek terapi. Sedangkan dalam makna luas atau disebut Zhen Jiu mencakup juga moksibusi. Moksibusi ialah cara pengobatan yang menggunakan radiasi panas, yang dihasilkan dari pembakaran serbuk daun artemisia argyix. Radiasi panas pada titik-titik tertentu itulah yang menghasilkan efek terapi (Sim, 2008). Akupunktur berguna untuk memfasilitasi perbaikan sistem segmental, spinal, lokal, regenerasi syaraf, membantu sel syaraf yang masih hidup menemukan jalan baru melewati bagian yang rusak dari otak sehingga mengakibatkan perbaikan kondisi tubuh penderita, yang salah satunya ditandai dengan terjadinya peningkatan kekuatan otot (Rusmiati, 2010). Salah satu metode Akupunktur adalah metode *Jin's 3 Needle*. *Jin's 3 Needle* adalah metode

Akupunktur dengan menggunakan 3 titik Akupunktur sebagai formula utama (Peng, 2000; Yuan, 2004). Kesembuhan pada penderita Stroke sangat bervariasi. Ada yang bisa sembuh sempurna (100 %), ada pula yang cuma 50 % saja. Kesembuhan ini tergantung dari parah atau tidaknya serangan Stroke, kondisi tubuh penderita, ketaatan penderita dalam menjalani proses penyembuhan, ketekunan dan semangat penderita untuk sembuh, serta dukungan dan pengertian dari seluruh anggota keluarga penderita (Sendjaja, 2010).

Dari penjelasan tersebut di atas menunjukkan bukti secara empiris bahwa teknik Akupunktur mampu meningkatkan perbaikan keseimbangan, mobilitas, kegiatan sehari-hari, dan kualitas hidupnya yang ditandai dengan peningkatan kekuatan otot. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk melakukan studi kasus tentang Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada klien paska stroke dengan kelumpuhan tangan di Klinik Akupunktur "SS" Lumajang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada klien paska stroke dengan kelumpuhan tangan di Klinik Akupunktur "SS" Lumajang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada klien paska stroke dengan kelumpuhan tangan di Klinik Akupunktur "SS" Lumajang?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada klien paska stroke dengan kelumpuhan tangan di Klinik Akupunktur "SS" Lumajang

secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pemeriksaan pada klien Tn. X paska stroke dengan kelumpuhan tangan di Klinik Akupunktur “SS” Lumajang.
- b. Merumuskan diagnosis pada klien Tn. X paska stroke dengan kelumpuhan tangan di Klinik Akupunktur “SS” Lumajang.
- c. Menyusun rencana terapi pada pada klien Tn. X paska stroke dengan kelumpuhan tangan di Klinik Akupunktur “SS” Lumajang.
- d. Melakukan tindakan terapi pada klien Tn. X paska stroke dengan kelumpuhan tangan di Klinik Akupunktur “SS” Lumajang.
- e. Melaksanakan evaluasi pada klien Tn. X paska stroke dengan kelumpuhan tangan di Klinik Akupunktur “SS” Lumajang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien paska stroke dengan kelumpuhan tangan.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi paska stroke dengan kelumpuhan tangan.

1.5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan awal untuk melakukan penelitian tentang Akupunktur untuk terapi paska stroke dengan kelumpuhan tangan pada populasi yang lebih banyak dan pembahasan lebih mendalam.

1.5.2.3 Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi paska stroke dengan kelumpuhan tangan.

1.5.2.4 Bagi Partisipan

Dengan proses keikursertaan partisipan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi partisipan dalam penyembuhan penyakit yang dideritanya.

